

Pemanfaatan Video Animasi untuk Edukasi Kesehatan Gigi untuk Anak Usia Dini

^{1*}Gufria Darma Irasanty, ^{2*}Dyah Darma Andayani, ³Ridwansyah, ⁴Gufran Darma Dirawan, ⁵Fathahillah

¹Program Studi Terapi Gigi, Universitas Sulawesi Barat

^{2,5} Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Universitas Negeri Makassar

³ Program Studi Teknik Elektronika, Universitas Negeri Makassar

³ Program Studi Teknik Sipil dan Bangunan Gedung, Universitas Negeri Makassar

Date:

Received : 15 Mei 2025

Accepted : 04 Juni 2025

Published : 09 Juni 2025

Corresponding author:

dyahdarma@unm.ac.id

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam perkembangan anak, terutama pada usia dini. Banyak anak di Indonesia mengalami masalah gigi seperti karies yang dapat berdampak negatif pada kesehatan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak Taman Kanak-Kanak (TK) tentang kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi yang menarik menggunakan video animasi. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini meliputi pemilihan video animasi yang sesuai, sesi pengenalan yang disertai dengan diskusi interaktif. Kegiatan dilaksanakan di tiga sekolah TK di Kelurahan Lembang, Majene, Hasil dari kegiatan ini menunjukkan antusiasme yang tinggi dari anak-anak, guru, dan orang tua yang hadir. Evaluasi dilakukan melalui kuis sederhana yang menguji pemahaman anak-anak setelah mengikuti pelatihan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut serta motivasi untuk menerapkan kebiasaan sehat. Penggunaan video animasi terbukti efektif dalam menarik perhatian anak-anak dan membuat proses belajar lebih interaktif.

Kata Kunci: Anak, Animasi, Edukasi, Kesehatan Gigi dan Mulut, Video

ABSTRACT

Dental and oral health is an important aspect of a child's development, especially in early childhood. Many children in Indonesia experience dental issues such as cavities, which can negatively impact overall health. Therefore, this study aims to enhance the knowledge of kindergarten children about dental and oral health through engaging education using animated videos. The methods used in this activity include the selection of appropriate animated videos, introductory sessions accompanied by interactive discussions. The activities were conducted in three kindergartens in the Lembang sub-district of Majene. The results of this activity showed a high level of enthusiasm from the children, teachers, and parents present. Evaluation was conducted through simple quizzes that tested the children's understanding after the training. The evaluation results indicated an increase in children's knowledge about dental and oral health as well as motivation to adopt healthy habits. The use of animated videos proved effective in capturing children's attention and making the learning process more interactive.

Keywords: Children, Animation, Education, Dental and Oral Health, Video

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license



1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek integral dari kesehatan tubuh secara menyeluruh, yang tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling memengaruhi. Kondisi gigi dan mulut yang buruk dapat berdampak negatif pada kesehatan umum, seperti memicu infeksi sistemik atau memperburuk penyakit tertentu (Barasa et al., 2024). Oleh karena itu, untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang optimal, diperlukan upaya terkoordinasi berupa kegiatan pencegahan penyakit, promosi kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi. Upaya ini harus dilaksanakan secara sistematis, berkelanjutan, dan terintegrasi guna menjamin peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Kesehatan gigi dan mulut juga merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak khususnya pada usia dini. (Wijayanti & Rahayu, 2019). Oleh karena itu, penting untuk memberikan edukasi yang tepat dan menarik tentang perawatan gigi dan mulut sejak usia dini. Salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut adalah melalui penyuluhan kesehatan. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan informasi, tetapi juga membangun kesadaran dan motivasi masyarakat agar mau menerapkan perilaku hidup sehat. Penyuluhan yang efektif harus mampu mengubah pengetahuan menjadi tindakan nyata, seperti rutin menyikat gigi atau memeriksakan diri ke dokter gigi (Salfiyadi, 2024).

Dalam konteks kesehatan gigi anak, metode penyuluhan perlu disesuaikan dengan karakteristik usia mereka. Salah satu metode yang dapat dilakukan adalah metode demonstrasi. Metode ini dianggap sangat efektif karena anak-anak dapat langsung melihat contoh praktik menyikat gigi yang benar melalui peragaan alat peraga atau simulasi. Sementara itu, *role play* (bermain peran) membuat pembelajaran lebih interaktif dengan melibatkan anak dalam skenario terkait kesehatan gigi. Pendekatan ini tidak hanya edukatif tetapi juga menyenangkan, sehingga pesan kesehatan lebih mudah dipahami dan diingat (Rahmawati et al., 2025).

Kunci keberhasilan penyuluhan terletak pada kreativitas penyampaian materi. Edukasi harus dirancang secara menarik, misalnya melalui permainan, video animasi, atau cerita bergambar, tanpa mengorbankan kedalaman materi. Dengan demikian, anak-anak tidak hanya tertarik untuk belajar tetapi juga termotivasi untuk menerapkan kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini juga didapati pada kelompok anak usia dini di kota Majene Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Banyak anak pada usia dini seperti pada kelompok usia Taman Kanak-Kanak (TK) yang kurang memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Kurangnya pengetahuan ini dapat menyebabkan perilaku yang tidak sehat, seperti mengonsumsi makanan manis tanpa menjaga kebersihan gigi. Selain itu, metode pengajaran tradisional sering kali dianggap membosankan oleh anak-anak, sehingga informasi yang disampaikan kurang efektif dan tidak menarik perhatian mereka (Khairani et al., 2024). Proses edukasi yang dilakukan di sekolah Taman Kanak-Kanak masih menggunakan cara konvensional dengan metode ceramah yang belum menarik perhatian anak-anak usia dini. Hasil yang diperoleh sebelumnya masih belum meningkatkan antusiasme peserta anak sehingga pemahaman tentang kesehatan gigi dan mulut masih minim. Oleh karena itu perlu diadakan edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini yang dilaksanakan dengan menggunakan media video animasi.

Video animasi merupakan media yang efektif untuk menarik minat anak-anak. Beberapa kelebihan video animasi antara lain karena visual yang menarik. Animasi yang berwarna-warni dan karakter yang lucu dapat menarik perhatian anak-anak, membuat mereka lebih fokus dan terlibat dalam pembelajaran (Ruswan et al., 2024). Selain itu proses pembelajaran yang dilakukan bersifat lebih interaktif. Video animasi sering kali dilengkapi dengan elemen interaktif yang memungkinkan anak-anak untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Penyampaian informasi yang kompleks dapat dijelaskan dengan cara yang sederhana dan menyenangkan, sehingga anak-anak lebih mudah memahami. Anak-anak cenderung lebih mengingat informasi yang disampaikan melalui media visual dibandingkan dengan metode konvensional (Imamah et al., 2023).

Pada kegiatan ini, proses edukasi akan dilakukan dengan memanfaatkan video animasi sebagai media pembelajaran. Dengan memanfaatkan video animasi sebagai sarana edukasi, diharapkan kegiatan pelatihan ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan kesadaran kesehatan gigi dan mulut pada anak-anak TK. Selain itu, proses penyuluhan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut, mengajarkan cara perawatan gigi yang baik melalui konten yang menarik dan mudah dipahami dan mendorong anak-anak untuk menerapkan kebiasaan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE

Pelaksanaan kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut untuk anak Taman Kanak-Kanak(TK) dengan menggunakan video animasi dilakukan pada TK yang berada di Kelurahan Lembang yaitu : TK Teratai Pangale, TK Darmawanita dan TK Kartini. Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 24 sampai dengan 26 April 2025. Adapun kegiatan ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu persiapan materi, penyampaian materi, dan evaluasi. Kegiatan ini diikuti oleh sejumlah anak-anak usia dini yang bersekolah di tiga TK pada wilayah kelurahan Lembang, kota Majene Kabupaten Majene Sulawesi barat. Adapun jumlah peserta anak ditunjukkan pada tabel 1 berikut :

Tabel 1. Jumlah Peserta Pada Tiga TK di Kelurahan Lembang Kota Majene

No	Jenis Metode	Jumlah partisipan
1	TK Teratai Pangale	28 orang
2	TK darmawanita	25 orang
3	TK Kartini	23 orang

Pada tahap awal yaitu pemilihan tema video animasi dan aplikasi yang digunakan untuk membuat video animasinya. Pada tahapan ini juga dilakukan pemilihan tema yang akan diajarkan dengan menggunakan animasi yang ada(Ferdiani et al., 2023). Dari hasil brainstorming diperoleh video animasi yang menggambarkan cerita seorang anak yang sedang berdialog dengan anak lain yang kemudian menjelaskan jenis-jenis makanan yang dapat memberikan potensi merusak gigi dan menyebabkan timbulnya lubang dan karang gigi. Selain itu isi video juga memberikan teknik-teknik yang baik dalam menggosok gigi dengan animasi cara yang bisa dilakukan dengan mudah oleh anak-anak pada usia dini.

Di tahap kedua, dilakukan sesi pengenalan awal secara singkat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak. Pada sesi ini proses kegiatan juga menampilkan video animasi yang telah dibuat dan memastikan bahwa suasana yang ada pada lokasi nyaman dan anak-anak dapat dengan mudah dan jelas menonton video animasi yang ditampilkan. Kegiatan ini juga dilanjutkan dengan diskusi dan praktik langsung tentang cara menggosok gigi yang baik dan benar dengan metode demonstrasi. Tim pelaksana menyediakan peralatan menggosok gigi yang dapat digunakan oleh peserta anak.

Pada tahap akhir dilakukan evaluasi berupa pemberian permainan dan kuis sederhana untuk menguji pemahaman anak-anak materi yang telah diajarkan. Kuis diberikan dengan menggunakan metode yang menarik dan interaktif agar anak-anak bisa tetap terlibat dalam kegiatan. Hasil evaluasi dikumpulkan dalam bentuk observasi kegiatan untuk melihat seberapa antusias anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini dan seberapa efektif penggunaan media video animasi dalam menyampaikan edukasi yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Selain itu, kuis singkat juga diberikan kepada orang tua dan guru untuk melihat respon mereka terhadap kegiatan dengan menggunakan video animasi sebagai media pembelajaran. Hasil dari evaluasi dari instrument observasi dan kuis ini akan digunakan untuk merencanakan kegiatan edukasi selanjutnya dan memperbaiki kualitas kegiatan pengabdian selanjutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan tim pelaksana bekerjasama dengan dinas Kesehatan Kabupaten Majene. Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga hari yang dimulai dari tanggal 24 hingga 26 April 2025. Kegiatan ini mendapat respon positif dari pihak sekolah TK yang ada di wilayah kelurahan Lembang Kota Majene namun karena keterbatasan waktu hanya diadakan pada tiga sekolah Taman Kanak-Kanak yaitu TK Teratai Pangale, TK Darmawanita dan TK Kartini. Beberapa orang tua dari siswa juga hadir dan mendampingi anak-anak mereka yang bersekolah di TK tersebut. Kegiatan ini dirangkaikan dengan pemeriksaan gigi dan mulut yang diadakan oleh dinas kesehatan kota majene yang diwakili oleh tim dari puskesmas Lembang.

Kegiatan dimulai dengan persiapan penyampaian materi. Pada tahapan ini tim pelaksana melakukan studi literatur dan brainstorming untuk menyiapkan materi yang diberikan termasuk di dalamnya persiapan pembuatan video animasi beserta konten yang akan ditampilkan dalam video. Pada tahap ini dilakukan pemilihan materi yang akan disajikannya pada video animasi berdasarkan kerangka bahan dan indikator yang ingin dicapai dalam edukasi. Materi dikumpulkan dari berbagai sumber referensi. Alur cerita dibuat sesuai dengan subtopik yang

ada pada setiap materi, begitu juga dengan tahapan yang akan diberikan di dalam video animasi ini. Tampilan juga berisikan petunjuk menyikat gigi yang benar dan bersifat interaktif dengan durasi waktu yang diatur sedemikian rupa sehingga anak-anak yang menonton memiliki kesempatan untuk mengikuti dan menerapkan petunjuk yang diberikan oleh tokoh dalam video animasi.



Gambar 1. Tampilan Video Animasi Kesehatan Gigi dan Mulut

Tahapan kedua dari kegiatan adalah tahapan pelaksanaan kegiatan yang berisi Sesi Pengenalan dan penyampaian materi. Kegiatan ini dimulai dengan pengenalan singkat tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut kepada anak. Pada sesi ini, tim pelaksana memberikan beberapa pertanyaan interaktif untuk menggugah rasa ingin tahu anak-anak tentang kesehatan gigi dan mulut. Pada pelaksanaan kegiatan juga ditampilkan video animasi yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan edukasi yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut pada anak. Kegiatan praktik langsung dengan menggunakan metode demonstrasi mengenai cara menggosok gigi yang benar juga dilakukan. Anak-anak diminta mengikuti dan mempraktikkan cara menyikat gigi dengan menggunakan sikat gigi dan pasta gigi yang telah disiapkan. Pada sesi ini kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pemeriksaan gigi dan mulut pada setiap anak yang hadir guna mengumpulkan data mengenai kondisi gigi dan mulut pada anak-anak di sekolah yang dikunjungi.

Setelah menonton video animasi kemudian diadakan sesi diskusi untuk membahas informasi yang telah disampaikan. Dengan mempertimbangkan peserta yang sebagian besar adalah anak-anak yang berada pada lingkup usia dini, mereka lebih diajak berdiskusi untuk berbagi pendapat dan pengalaman mereka mengenai kesehatan gigi dengan cara sederhana dan menyenangkan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan respon yang merupakan refleksi nyata dari pemahaman tentang materi yang telah disampaikan. Anak akan memberikan respon yang lebih positif jika diberikan stimulasi yang menyenangkan dan interaktif (Uzer & Pd, 2019). Sebagai bahan evaluasi diberikan kuis sederhana dalam bentuk permainan untuk menguji pemahaman anak-anak tentang materi yang telah disampaikan. Permainan dalam bentuk kuis interaktif akan mendorong anak untuk lebih berkompetisi sehingga kegiatan akan lebih aktif dan menarik (Safira, 2020). Anak-anak diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi yang telah disampaikan baik secara presentasi maupun melalui video animasi. Hasil menunjukkan bahwa penggunaan kuis dalam bentuk permainan lebih mendorong antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan. Video animasi juga memberikan kemampuan anak untuk mengingat lebih baik tentang materi yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa anak memiliki ingatan yang lebih baik jika materi diberikan dalam bentuk audio-visual dengan konten yang menarik sesuai dengan usianya (Hafiza et al., 2024). Sesi ini diakhiri dengan memberikan ringkasan tentang apa yang telah dipelajari dan pentingnya menjaga kesehatan gigi. Pesan motivasi juga disampaikan dengan tujuan agar anak-anak terus menjaga kebersihan gigi dan mulut mereka setelah mengikuti kegiatan ini.

Kegiatan ini diakhiri dengan memberikan kuisioner pada guru dan orang tua yang menghadiri kegiatan ini untuk mendampingi anak-anak mereka. Kuisioner ini dibagikan untuk mengetahui persepsi dari orang tua dan guru mengenai kegiatan yang diadakan. Di akhir kegiatan, setiap anak juga dibekali dengan poster kegiatan yang berisi tentang Kesehatan gigi dan mulut untuk dibawa pulang dan dibaca bersama dengan orang tua. Hasil dari kuisioner menunjukkan bahwa semua guru dan orang tua yang hadir pada kegiatan ini yaitu sebanyak 76 orang tua dan 10 orang guru menyatakan setuju bahwa edukasi kesehatan gigi dan mulut pada anak sangat penting untuk perkembangan kesehatan anak. Mayoritas orang tua (92%) dan guru (100%) menyatakan bahwa penggunaan video animasi dalam edukasi kesehatan gigi dan mulut ini sangat efektif dalam melatih anak untuk menggosok

gigi dengan benar dan memiliki kebiasaan yang baik untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Semua orang tua dan guru menilai cara penyampaian materi oleh tim pelaksana sangat baik dan sangat mendukung jika kegiatan ini dijadikan sebagai kegiatan rutin di sekolah mereka. Adapun kendala yang dihadapi mengenai waktu yang tidak cukup untuk menyempurnakan seluruh rangkaian kegiatan dan keterbatasan alat peraga akan menjadi bahan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur dan interaktif ini, diharapkan anak-anak dapat memahami dan menerapkan kebiasaan baik dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut mereka. Selain itu mereka juga dapat mengadopsi kebiasaan baik dalam perawatan gigi, seperti menyikat gigi secara rutin dan mengurangi konsumsi makanan-makanan yang berpotensi untuk menimbulkan masalah pada Kesehatan gigi dan mulut pada anak.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi ini telah memberikan hasil yang diharapkan yang ditunjukkan dengan antusiasme dari peserta anak, guru dan orang tua yang menghadiri kegiatan. Beberapa kendala teknis yang dihadapi terutama dalam mengajak anak untuk mengikuti dan focus pada saat pemberian materi juga dapat diatasi dengan menggunakan video animasi dan kegiatan permainan yang interaktif. Penggunaan video animasi dalam meraih perhatian anak-anak usia dini dalam mengikuti kegiatan edukasi menunjukkan hasil yang baik. Dari pelatihan ini, diharapkan anak-anak dapat lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Dengan mengadopsi kebiasaan baik dalam perawatan gigi, seperti menyikat gigi secara rutin, hal ini dapat mengurangi risiko masalah gigi di masa depan, sehingga mendukung kesehatan secara keseluruhan.

Untuk kegiatan selanjutnya dibutuhkan perencanaan yang baik termasuk dalam memperhitungkan waktu yang ada untuk menyampaikan materi yang lebih luas dan melibatkan orang tua dalam kegiatan edukasi juga patut mendapat perhatian. Selain itu diperlukan kegiatan monitoring kesehatan gigi dan mulut secara rutin untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh pada kegiatan ini telah diterapkan dengan baik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Majene dan Puskesmas Lembang yang telah bersedia memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selanjutnya juga terima kasih kepada pihak sekolah dari TK Teratai Pangale, TK Darmawanita dan TK Kartini dan orang tua siswa yang telah bersedia meluangkan waktu dalam mendampingi siswa dalam kegiatan edukasi kesehatan gigi dan mulut.

REFERENSI

- Barasa, E., Lubis, Y. M., & Tambunan, A. Z. (2024). Hubungan pengetahuan kebiasaan konsumsi jajanan cepat saji serta kesehatan mulut terhadap kejadian tonsilitis pada anak smp swasta amal luhur. *Journal of Syntax Literate*, 9(12).
- Ferdiani, R. D., Fayeldi, T., & Suci, T. P. (2023). Animation Video using Adobe Animate CC Application Based on Problem-based Learning. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 12(2), 375–385.
- Hafiza, H., Fitriani, W. R., & Mariyani, T. (2024). Peningkatan kemampuan kognitif anak usia dini melalui berbagai macam media pembelajaran. *Abata: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 154–167.
- Imamah, N., Dewi, E. R., & Ulfa, M. (2023). Pengaruh Media Video Animasi terhadap Pengetahuan Siswa tentang Kebersihan Gigi dan Mulut di Sekolah Dasar Negeri. *JPKM: Jurnal Profesi Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 39–45.
- Khairani, M., Saskiawati, E., & Farhurohman, O. (2024). Dampak Konten Vidio Animasi pada Peningkatan Pemahaman Siswa terhadap Pembelajaran IPS yang Terintegrasi di Pendidikan Dasar. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 4(4), 268–279.
- Rahmawati, E., Proverawati, A., & Ramawati, D. (2025). Aplikasi Smile Kids mHealth (Mobile Health) Sederhana dalam Perawatan Kesehatan Gigi Anak. *Jurnal of Community Health Development*, 6(1), 1–8.

- Ruswan, A., Rosmana, P. S., Fazrin, D. N., Maulidawanti, D., Nurlaela, I., Pebriyanti, P., Febriyanti, R., & Amelia, S. (2024). Penerapan Video Animasi Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Untuk Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 1468–1476.
- Safira, A. R. (2020). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Caremedia Communication.
- Salfiyadi, T. (2024). *Manajemen Pelayanan Asuhan Keperawatan Gigi*. Penerbit NEM.
- Uzer, Y. V., & Pd, M. (2019). Strategi belajar bahasa inggris yang menyenangkan untuk pendidikan anak usia dini. *Pernik Jurnal Paud*, 2(1), 86–95.
- Wijayanti, H. N., & Rahayu, P. P. (2019). Membiasakan Diri Menyikat Gigi Sebagai Tindakan Utama Dalam Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Indonesia*, 1(2), 7–12.